

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial dan ekonomi Kabupaten Maja pada masa kepemimpinan Bupati Raden Toemenggoeng Dendanegara (1819–1839). Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur sosial dan sistem ekonomi masyarakat Kabupaten Maja saat awal terbentuk Kabupaten Maja sebagai cikal bakal Kabupaten Majalengka berdasarkan pembentukan daerah otonom *Regentschap* Maja *staatsblad* 1819 No. 9 tertanggal 5 Januari 1819, yang menjelaskan pembagian wilayah Keresidenan Cirebon diantaranya yaitu Kabupaten Cirebon, Bengawan Wetan, Maja, Galuh, dan Kuningan. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) profil Bupati Raden Toemenggoeng Dendanegara (2) kondisi sosial Kabupaten Maja pada masa kepemimpinan Bupati Raden Toemenggoeng Dendanegara (1819–1839) (3) kondisi ekonomi Kabupaten Maja pada masa kepemimpinan Bupati Raden Toemenggoeng Dendanegara (1819–1839). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo, terdiri dari pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan penulisan sejarah atau histografi sebagai syarat melakukan penelitian sejarah. Penelitian ini mengkaji kepemimpinan Raden Toemenggoeng Dendanegara sebagai Bupati Maja pada tahun 1819–1839, membahas sosial masyarakat yang hidup dalam tekanan sistem kolonial dan kerja paksa dan ekonomi rakyat dibebani oleh sistem tanam wajib kopi dan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kepemimpinan Dendanegara berada di tengah tekanan kolonial dan upaya menjaga kesejahteraan rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam tentang Profil Bupati Raden Toemenggoeng Dendanegara, mengeksplorasi kondisi sosial dan ekonomi Kabupaten Majalengka pada masa kepemimpinannya.

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Kabupaten Maja, Raden Toemenggoeng Dendanegara, Majalengka

ABSTRACT

This study aims to examine the social and economic conditions of Maja Regency during the leadership of Regent Raden Toemenggoeng Dendanegara (1819–1839). The main problem raised in this study is how the social structure and economic system of the Maja Regency community were when Maja Regency was first formed as the forerunner of Majalengka Regency based on the formation of the autonomous region of *Regentschap Maja staatsblad* 1819 No. 9 dated January 5, 1819, which explains the division of the Cirebon Residency area including Cirebon Regency, Bengawan Wetan, Maja, Galuh, and Kuningan. The formulation of the problem in this study includes: (1) the profile of Regent Raden Toemenggoeng Dendanegara (2) the social conditions of Maja Regency during the leadership of Regent Raden Toemenggoeng Dendanegara (1819–1839) (3) the economic conditions of Maja Regency during the leadership of Regent Raden Toemenggoeng Dendanegara (1819–1839). The method used in this research is the historical method as stated by Kuntowijoyo, consisting of topic selection, source collection, verification, interpretation and writing of history or historiography as a requirement for conducting historical research. This research examines the leadership of Raden Toemenggoeng Dendanegara as Regent of Maja in 1819–1839, discussing the social society living under the pressure of the colonial system and forced labor and the people's economy burdened by the compulsory coffee planting system and taxes. The results of the study show that Dendanegara's leadership period was in the midst of colonial pressure and efforts to maintain the welfare of the people. This research aims to get to know more about the Profile of Regent Raden Toemenggoeng Dendanegara, exploring the social and economic conditions of Majalengka Regency during his leadership.

Keywords: Social, Economic, Maja Regency, Raden Toemenggoeng Dendanegara, Majalengka